

**AKTIVITAS DAKWAH IDEOLOGI KHILAFAH  
MELALUI PEMANFAATAN *FACEBOOK*  
(Studi Pada Dai dan Cendekiawan Muslim di Kota Bengkulu)**



**SKRIPSI**

Oleh:

**FIRMAN AMBARITA**

**D1E009079**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

# **AKTIVITAS DAKWAH IDEOLOGI KHILAFAH MELALUI PEMANFAATAN FACEBOOK**

**(Studi Pada Dai dan Cendekiawan Muslim di Kota Bengkulu)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar  
Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Bengkulu**



Oleh :

**FIRMAN AMBARITA**  
**D1E009079**

**Pembimbing :**

**Dr. Machyudin Agung Harahap, S.Sos., M.Si.**

**Drs. Heri Supriyanto**

**Bengkulu**

**2014**

## Motto dan Persembahan

### Motto

- **Bagiku tidak ada kata menyerah sebelum bertanding.**
- **Lebih baik gagal dari pada tidak mencoba sama sekali.**
- **Kesempatan itu hanya datang satu kali, manfaatkan peluang yang ada untuk jadi yang terbaik.**
- **Yang paling utama berikhtiar dan berusaha menuju tawakal, lalu bersabarlah dan bersyukur apapun hasilnya.**
- **Keberhasilan tidak datang secara tiba-tiba, tapi karena usaha dan kerja keras.**

### Persembahan

- **Skripsi merupakan syarat paling penting untuk mendapatkan gelar sarjana. Tiada yang maha pengasih dan maha penyayang selain engkau ya Allah. Syukur alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Mu ya Allah, saya bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karenanya hasil kerja keras ini saya persembahkan untuk:**

❖ **Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Adang Ambarita dan ibunda Hansiyah. Anakmu akan memberikan yang terbaik atas segala pengorbananmu kepadaku dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas dukungan doa dan motivasinya kepada anakmu selama ini.**

❖ **Untuk kedua saudaraku, Leni Nopita Sari Ambarita dan Herman Ambarita. Terima kasih atas dukungan dan doanya untuk kesuksesan kakakmu ini.**

❖ **Dosen-dosenku yang telah menjadi kedua orang tuaku, dalam kesempatan ini tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan**

**kepeduliannya terhadap kerja kerasku. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepadaku selama ini.**

❖ **Sahabat-sahabatku tersayang di kampus selalu optimis, Reidi Saputra, Ikhsan Ade Wiratama, Yan Berlian, Anggi Brian, Voety Wisataone, Mira Apriani, Nurlela lumbantoruan, dan berbagai teman yang aktif di organisasi dalam kampus Unib lainnya. Terima kasih atas dukungannya selama ini atas kerja kersaku.**

❖ **Almamaterku tercinta terima kasih!!! Aku siap melangkah lebih tinggi!!!**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang beretanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman Ambarita

NPM : D1E009079

Judul Skripsi : Aktivitas Dakwah Ideologi Khilafah Melalui Pemanfaatan  
*Facebook* (Studi Pada Dai dan Cendekiawan Muslim di Kota  
Bengkulu)

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkai kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dari penulisan lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, maka dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya buat ini sebagai hasil tulisan saya sendiri. Dan apabila kemudian terbukti bahwa ternyata saya melakukan seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, Januari 2014


Firman Ambarita

D1E009079

## ABSTRAK

### **Aktivitas Dakwah Ideologi Khilafah Melalui Pemanfaatan *Facebook***

(Studi Pada Dai Dan Cendikiawan Muslim Di Kota Bengkulu)

**Firman Ambarita**

**D1E009079**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para dai dan cendikiawan muslim memanfaatkan *facebook* dalam mendakwahkan gerakan ideologi Khilafah di Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposif sampling* dan didapat tujuh orang sebagai informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan, yakni melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, untuk studi kepustakaan, yakni menggunakan referensi yang relevan terhadap penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yakni dengan mengumpulkan data penelitian secara lengkap, mereduksi data guna untuk memfokuskan penelitian, penyajian data dan dilakukannya penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa cara dai dan cendikiawan muslim mendakwahkan gerakan khilafah melalui *facebook* di Kota Bengkulu, yaitu: *pertama*, dai dan cendikiawan muslim mengupload tulisan, video atau gambar, dan *link* situs website yang isi pesan dakwahnya tentang nilai-nilai Islam, nilai-nilai sosial, solidaritas umat Islam, aturan dan hukum Islam, dan tulisan yang berisi kritikan terhadap kebijakan pemerintah, serta mengopinikan gerakan khilafah di beranda *facebook* (*wall facebook*). *Kedua*, Beberapa status *facebook* yang menjadi pesan dakwah juga dibagikan kepada pengguna *facebook* atau grup lainnya dengan cara menandai (*taging*) teman-teman atau grup yang ingin ditambahkan dalam status tersebut. *Ketiga*, pesan dakwah yang disampaikan oleh dai dan cendikiawan muslim dengan cara mengirim pesan langsung melalui kotak masuk (*inbox*).

Kata kunci: Ideologi, Khilafah, Dakwah, Facebook, *Cyber Community*.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Aktivitas Dakwah Ideologi Khilafah Melalui Pemanfaatan *Facebook* (Studi Pada Dai Dan Cendekiawan Muslim Di Kota Bengkulu)” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat Sarjana Strata (S1) pada jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan baik dorongan semangat, bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun agar hasil skripsi mendapatkan hasil terbaik. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc, selaku rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Drs. Hasan Pribadi , Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dwi Aji Budiman, S.Sos., MA, selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dr. Gushevinalti, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
5. Bapak Dr. Machyudin Agung Harahap, S.Sos., M.Si dan Bapak Drs. Heri Supriyanto selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang

telah banyak membimbing penulis selama mengerjakan skripsi untuk menuju kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Dedi Supriyadi, M.Si dan Ibu Susri Adeni, S.Sos., MA selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini.
7. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi Fisip-Unib yang telah berbagi ilmu pengetahuan serta kebersamaannya selama penulis berada di bangku perkuliahan.
8. Seluruh informan penelitian saya baik itu dai dan cendikiawan muslim di kota Bengkulu yang telah bersedia memberikan data dan meluangkan waktu dalam kegiatan wawancara penelitian untuk mendapatkan validitas data.
9. Keluarga tercinta (Bapak, Ibu, dan kedua adiku tersayang) terima kasih untuk semua dukungan do'a dan bantuannya.
10. Teman-teman seperjuangan di angkatan 2009, kakak tingkat dan adik tingkat yang juga telah memberikan banyak perhatian, dukungan dan motivasi serta terima kasih atas kebersamaannya.
11. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Sekali lagi penulis mohon maaf bila terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Januari 2014

**Ttd**

Firman Ambarita



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Ideologi .....	10
2.3 Khilafah.....	11
2.3.1 Definisi Khilafah.....	11
2.3.2 Konsep Khilafah .....	11
2.3.3 Struktur Pemerintahan Negara Khilafah .....	15
2.4 Aktivitas Dakwah.....	28

2.4.1 Tujuan Dakwah .....	29
2.4.2 Metode Dakwah .....	29
2.4.3 Media Dakwah .....	31
2.4.4 Materi Dakwah .....	32
2.5 Dai dan Cendikiawan .....	33
2.5.1 Dai .....	33
2.5.2 Cendikiawan ( <i>Intellectual</i> ) .....	33
2.6 Facebook Sebagai Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan .....	34
2.7 Teori Yang Digunakan .....	36
2.8 Kerangka Pemikiran .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Paradigma penelitian .....	40
3.2 Jenis Penelitian .....	41
3.3 Sumber Data .....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5 Informan Penelitian .....	44
3.6. Teknik Analisis data .....	45
3.7 Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
4.1 Dai .....	50
4.2 Cendikiawan .....	51
4.3 Facebook dan Dakwah .....	51
4.4 Facebook dan Fitur .....	53
a. Facebook .....	53
b. Fitur .....	54
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian .....	58
5.1.1 Identitas Informan .....	58
5.1.2 Aktivitas Dakwah Gerakan Khilafah di Facebook .....	67
5.1.3 Temuan Hasil Penelitian .....	108
A. Cara Mengemas Pesan Dakwah .....	108

B. Pengelolaan Dakwah Melalui Grup <i>Facebook</i> .....	113
5.2 Pembahasan.....	120
5.2.1 Dakwah Gerakan Khilafah.....	120
5.2.2 Cara Dai dan Cendikiawan Muslim Mendakwahkan Gerakan Khilafah di <i>Facebook</i> .....	122
5.2.3 Dakwah Ideologi Khilafah Dan Teori Cyber Community.....	127
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	129
6.2 Saran .....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Panduan wawancara
2. Tabel status facebook informan
3. Surat rekomendasi izin penelitian dari jurusan
4. Surat rekomendasi izin penelitian dari Fakultas ke Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Provinsi Bengkulu
5. Surat rekomendasi izin penelitian dari Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) kota Bengkulu

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 10 Negara pengguna <i>facebook</i> terbanyak .....	53
Tabel 2. Isi pesan dakwah dai dan cendikiawan muslim .....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan struktur pemerintahan .....	17
Gambar 2. Kerangka pemikiran penelitian .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Hadirnya teknologi tersebut memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia, salah satunya adalah teknologi internet. Semakin majunya teknologi komunikasi dan informasi ini telah memberikan dampak (*impact*) yang sangat besar terhadap kemajuan media komunikasi salah satunya menjadi wadah untuk berdakwah. Sebelumnya aktivitas dakwah dilakukan melalui kelompok pengajian rumah ke rumah, dakwah ke tempat ibadah, dakwah melalui tulisan di buku, majalah, koran, radio dan juga televisi. Namun sekarang berdakwah juga memanfaatkan teknologi intrnet.

Teknologi internet menawarkan sumber informasi komunikasi yang dapat diakses tanpa mengenal ruang dan waktu (*space and time*). Internet mampu mendistribusikan pesan dengan sangat luas serta mampu mempercepat penyebaran dan pertukaran informasi ke seluruh dunia dengan semua kelebihan yang dimilikinya, berbeda dengan media komunikasi sebelumnya yang terikat oleh ruang, waktu, dan jangkauan. Internet sendiri hadir untuk menjawab kebutuhan manusia yang ingin berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya internet kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi semakin mudah dan jarak bukan lagi menjadi kendala.

Fenomena dakwah melalui media digital berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi informasi (TI) di dunia. Layanan Internet komersial ini baru masuk ke Indonesia pada tahun 1994, dengan dibukanya IndoNet di Jakarta, sebagai Internet Service Provider (ISP) pertama di Indonesia. Kemudian pada tahun 1999-2000 mulai bermunculan situs-situs Islam di Indonesia, tidak hanya situs-situs institusi Islam, akan tetapi juga berisi aneka informasi dan fasilitas yang memang dibutuhkan oleh umat Islam (Babinrohiskertrans.org, 2012).

Salah satu bentuk kemajuan fitur aplikasi teknologi internet adalah jejaring sosial (*social networking*), Salah satu jejaring sosial yang paling banyak digunakan adalah *facebook*. Jejaring sosial *facebook* telah menyedot banyak perhatian di kalangan pengguna internet di seluruh dunia, terutama yang aktif berinteraksi sosial dalam dunia maya.

Adapun aktivitas dakwah yang dapat dilakukan melalui jejaring sosial *facebook* antara lain, yaitu: *pertama*, mengupload tulisan, video, atau gambar yang dapat diposting di *wall* (dinding) *facebook*. *Kedua*, penggunaan *facebook* sebagai media dakwah dapat juga dilakukan dengan cara mengirim pesan langsung ke *inbox* pengguna *facebook* lainnya. Selain itu aktivitas dakwah yang bersifat pribadi atau bimbingan pendalaman ilmu agama dapat juga dilakukan melalui *room chat* (ruang chatting). Kemudian jenis isi pesan dakwah yang disampaikan di *facebook* adalah materi Aqidah dan Muammalah.

Berdakwah di media jejaring sosial *facebook* merupakan sesuatu hal yang unik, karena anggota yang tergabung dalam forum pertemanan akan terintegrasi (*integrated*) sehingga dapat melakukan komunikasi sosial dan keagamaan. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh jejaring sosial *facebook* adalah penggunaannya dapat membuat group atau komunitas maya sebagai tempat forum diskusi. Menurut seorang cendekiawan muslim Adian Husaini, mengatakan *Facebook, Twitter* merupakan alat yang cukup efektif untuk meningkatkan iman, termasuk berdakwah untuk menyampaikan syiar Islam. Namun, hal yang terpenting adalah menggunakan media tersebut harus dengan baik dan diperlukan keindahan seni dalam merangkai kata (Hidayatullah.com, 9 Agustus 2012).

Seperti halnya di Kota Bengkulu, aktivitas dakwah juga dilakukan oleh dai dan cendekiawan muslim melalui jejaring sosial *facebook*. Dimana aktivitas dakwah melalui *facebook* yang dilakukan oleh para dai dan cendekiawan muslim ini bertujuan untuk mendakwahkan gerakan ideologi khilafah. Para dai dan cendekiawan muslim melakukan gerakan dakwah islam melalui *facebook* sebagai upaya untuk memperbaiki Aqidah dan pengetahuan tentang ilmu agama Islam.



Salah satu group *facebook* yang digunakan dai dan cendikiawan muslim untuk berdakwah adalah “Komunitas Rindu Islam Bengkulu” berdasarkan data pada 25 September 2013 anggotanya berjumlah 2.877 orang. Kemudian isi pesan dakwah yang disampaikan antara lain: (1) nilai-nilai agama Islam, (2) meningkatkan solidaritas umat Islam, (3) mengajak umat manusia tetap tunduk terhadap aturan dan hukum Islam, (4) melakukan pengawalan kebijakan pemerintah yang bertolak belakang terhadap ajaran Islam, (5) mendakwahkan nilai-nilai sosial, (6) mendakwahkan gerakan ideologi khilafah. Adapun tujuan dakwah gerakan khilafah adalah untuk menerapkan sistem pemerintahan berdasarkan syariat dan hukum-hukum Islam.

Berikut adalah dai yang terlibat dalam kegiatan mendakwahkan khilafah di kota Bengkulu yakni Syamlan. Kemudian Syamlan memanfaatkan jejaring sosial *facebook* bertujuan untuk berdakwah. Syamlan mengatakan:

“Ya pada prinsipnya semua cara atau jalan yang bisa dimasuki untuk dakwah, ya baik dimasuki untuk dakwah. Kita harus menyampaikan kebaikan ataupun perintah dari Allah, salah satunya melalui *facebook*. Karena saya melihat *facebook* ini sebuah ruang yang perlu diisi supaya dakwah itu tidak kosong. Dan dalam batas-batas tertentu sangat efektif sesuai dengan ruang lingkup dan kapasitas *facebook* itu sendiri. Kemudian, Ideologi khilafah itu adalah salah satu materi dakwah. Dimana dakwah itu mengajak orang untuk berbuat baik menjadi hamba Allah dalam segala pribadi, lalu berkembang dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara bahkan dunia.” (pra penelitian April 2013)

Syamlan melihat jejaring *facebook* adalah sebuah ruang yang memang harus diisi oleh aktivitas dakwah yakni mengajak umat manusia untuk melakukan kebaikan, dan mentaati semua perintah Allah. Menurutnya melakukan aktivitas dakwah di *facebook* ini dalam batas-batas tertentu sangat efektif sesuai dengan ruang lingkup dan kapasitas *facebook* itu sendiri.

Beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh dai di *facebook* adalah seperti *share* tulisan tentang nilai-nilai keislaman, berikut salah satu status *facebook* yang ditulis oleh Syamlan (2 Juni 2013):

“Dakwah bukanlah milik seseorang, bukan juga milik suatu ormas atau parpol. Dakwah adalah risalah dari Allah. Maka apapun yang terjadi, kita harus terus berjuang untuk berdakwah. "Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (manusia) kepada Allah dengan dasar yang jelas. Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik". (QS. Yusuf: 108).”

Status *facebook* yang ditulis oleh Syamlan tersebut berisikan tentang kewajiban untuk berdakwah bagi seluruh umat Islam tanpa terkecuali. Menurut Syamlan aktivitas dakwah itu bukanlah milik suatu partai politik atau Ormas, namun menjadi kewajiban bagi umat Islam.

Selanjutnya Safari juga seorang dai yang aktif melakukan dakwah melalui *facebook*. Safari mendakwahkan nilai-nilai agama melalui tulisan di akun *facebooknya*. Safari mengatakan:

“Ya, karena dakwah itu kontennya yang tidak boleh berubah mengajak kepada kebaikan, mengajak mentaati Allah, kesolehan dan mengajak kepada kesadaran. Nah, untuk medianya ini bisa fleksibel menggunakan media yang berkembang salah satunya melalui *facebook*. inilah yang dinamakan dalam kaidah dakwah itu *nashrul fikroh* (bagaimana kita menyebarkan nilai-nilai sehingga orang-orang yang membaca atau orang yang mendapatkan postingan itu jadi tahu, jadi setelah tahu segera untuk mempelajari lebih lanjut, jika dia sudah mulai mempelajari lalu timbul kesadaran, pada saatnya nanti dia akan mengamalkan). Jadi *facebook* ini adalah sarana yang sangat efektif untuk dakwah. Lalu, Kekhalifahan ini adalah sebuah kemestian, makanya semua gerakan yang benar mereka juga pastinya mencita-citakan tegaknya kekhalifahan yakni pemerintahan dengan berdasarkan *nubuah* perintah Allah SWT. Jadi ini bukan pilihan, tapi ini kemestian dan kepastian...”. (pra penelitian April 2013)

Menurut Safari khilafah itu mesti ditegakan kembali, mengingat tidak semua hukum islam pada saat ini bisa ditegakan. Sehingga banyak hukum islam yang tidak diatur dalam hukum pemerintah saat ini. Salah satu cara berdakwah untuk menegakan khilafah tersebut adalah dengan mendakwahkan nilai-nilai Islam melalui *facebook*.

Berikut adalah status *facebook* Safari yang diambil dari akun pribadinya. Adapun status yang ditulis oleh Safari (21 Agustus 2013):

“Allah tujuan kami, Rasulullah teladan kami, Al-Qur’an landasan hukum kami, Jihad jalan kami, Mati syahid cita-cita kami yang tertinggi. “Kita tidak akan berdiam diri dan merasa senang atau berhenti selagi Qur'an belum benar-benar menjadi perlembagaan negara. Kita akan hidup untuk mencapai tujuan ini atau mati karenanya" Al-Qur’an adalah undang-undang dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal bernegara. Tidak pernah sekali pun prinsip-prinsip Islam dikorbankan demi menggapai suatu hal yang bersifat duniawi.”

Dari status *facebook* yang ditulis oleh Safari dapat dipahami bahwa Al-Quran adalah undang-undang yang menjadi dasar hukum dalam kehidupan umat manusia di muka bumi. Kemudian Mereka tidak akan berhenti sebelum Al-Quran menjadi pelembagaan negara.

Sementara itu, dari kalangan cendekiawan muslim, Widiono mengatakan salah satu media yang bisa dimasuki untuk dakwah adalah *facebook*. Widiono juga aktif sebagai ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) I Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Bengkulu. Dia adalah salah satu cendekiawan yang aktif melakukan aktivitas dakwah ideologi khilafah di Kota Bengkulu. Widiono mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan *facebook* untuk membangun opini, karena apa? Karena perkembangan dunia ini kemudian tidak bisa dihindari dari penggunaan teknologi komunikasi dan informasi seperti media sosial. Ternyata jutaan orang Islam juga menggunakan dan juga sebetulnya menjadi lahan dakwah yang baru menggunakan *wassila* (sarana) media sosial. Mengapa khilafah itu wajib ditegakan? sandarannya itu teologi, kalau bicara teologi agama bersandar pada dalil-dalil Al-Quran dan Hadits. Berdasarkan dalil-dalil para ulama di banyak mazhab itu mewajibkan berdirinya *imammah* atau khilafah. Sehingga khilafah ini harus didirikan kembali karena bagian dari ajaran Islam. Khilafah itu ajaran kita yang harus ditegakan...”. (pra penelitian April 2013).

Menurut Widiono penggunaan *facebook* adalah untuk membangun opini melalui postingan status di dinding facebook. Widiono melihat bahwa pengguna facebook saat ini sangat banyak sehingga hal ini menjadi lahan dakwah yang baru. Lalu widiono menegaskan bahwa khilafah itu harus ditegakan kembali.

Adapun contoh status facebook yang ditulis oleh Widiono lewat akun pribadinya (21 September 2013), antara lain:

“Kita membutuhkan penguasa yang mampu menghilangkan kemudharatan. Bukan penguasa yang hanya meminimalkan kemudharatan. Penguasa yang bisanya hanya meminimalkan kemudharatan, bukan penguasa yang sesungguhnya. Karena fungsi penguasa adalah mengatur dan mengurus kebutuhan rakyatnya. Meminimalkan kemudharatan bukan fungsi penguasa. Kalau cuma meminimalkan apa bedanya dengan ormas atau kelompok civil society? Kelompok ini fungsinya memang di situ yaitu menjalankan control social.”

Maksud dari status yang ditulis oleh Widiono adalah penguasa itu harus mampu menghilangkan kemudhoratan atau hal yang tidak baik (merugikan). Bukanlah penguasa sesungguhnya bila hanya meminimalisir kemudhoratan yang ada. Apabila fungsi penguasa hanya meminimalisir kemudhoratan tak ada bedanya dengan kelompok kecil seperti Ormas (*civil society*). Harusnya fungsi penguasa adalah mengatur dan mengurus kebutuhan rakyatnya.

Dari fakta yang ada menunjukkan bahwa para dai dan cendikiawan muslim memanfaatkan jejaring sosial *facebook* sebagai media dakwah. Adapun beberapa pemanfaatan *facebook* sebagai media dakwah oleh dai dan cendikiawan yaitu: (1) sebagai media untuk memposting video atau gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, (2) sebagai media untuk memposting status di *facebook* untuk membangun opini di dunia maya, (3) memposting status berupa tulisan artikel tentang gerakan khilafah di group *facebook*, (4) kemudian *facebook* dimanfaatkan sebagai wadah untuk berkonsultasi antar sesama pengguna. Dai dan Cendikiawan tidak hanya memposting di dinding *facebook* pribadi, tetapi juga memposting status pesan dakwah di group “Komunitas Rindu Islam Bengkulu”.

Gerakan dakwah ideologi khilafah ini dilatarbelakangi beberapa faktor, antara lain: (1) *pertama*, dari perintah agama Islam yang mewajibkan seluruh kaum muslimin untuk berdakwah; (2) *Kedua*, berdakwah untuk mengembalikan puncak kejayaan peradaban Islam dan juga meninggikan kemuliaan kaum muslimin sebagaimana yang pernah ada dalam sejarah; (3) dan *Ketiga*, realitas

kekinian atau realitas empirik umat Islam khususnya berada dalam keterpurukan di segala bidang, penindasan, tidak berdaulat di negaranya sendiri, dan hidup dalam kemiskinan. Dimana semua itu diakibatkan oleh negara yang menjalankan peran politiknya itu tidak mengurus rakyatnya.

Fenomena yang terjadi di atas inilah yang melatarbelakangi peneliti mengkaji hal ini. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa gerakan ideologi khilafah tersebut didasari atas ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan demokrasi yang ada sekarang. Berdasarkan wacana di atas pula, tampak bahwa *facebook* sebagai sarana untuk mendakwahkan gerakan ideologi khilafah. Sehingga peneliti juga ingin mendalami bagaimanakah aktivitas dakwah gerakan ideologi khilafah yang dilakukan oleh dai dan cendekiawan muslim di Kota Bengkulu melalui jejaring sosial *facebook*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diketahui bahwa dai dan cendekiawan muslim memanfaatkan *facebook* untuk mendakwahkan ideologi khilafah. Dari uraian di atas penulis kemudian melakukan identifikasi masalah yang hendak dilakukan penelitian. Adapun permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut: (1) Adanya keterlibatan dai dan cendekiawan muslim secara langsung yang mendakwahkan nilai-nilai agama Islam melalui jejaring sosial *facebook*; (2) Adanya aktivitas dai dan cendekiawan muslim yang mendakwahkan gerakan solidaritas umat Islam di *facebook*; (3) Adanya aktivitas dai dan cendekiawan muslim yang mendakwahkan tentang aturan-aturan dan hukum Islam di *facebook*; (4) Adanya aktivitas dai dan cendekiawan muslim yang mengkritisi tentang kebijakan pemerintah di *facebook*; (5) mendakwahkan nilai-nilai sosial; (6) Adanya aktivitas dai dan cendekiawan yang mendakwahkan gerakan ideologi khilafah melalui jejaring sosial *facebook*.

Maka dari identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis mengenai:

Bagaimanakah para dai dan cendikiawan muslim memanfaatkan *facebook* dalam mendakwahkan gerakan ideologi khilafah di kota Bengkulu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimanakah para dai dan cendikiawan muslim memanfaatkan *facebook* dalam mendakwahkan gerakan ideologi khilafah di Kota Bengkulu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi. Kemudian, Penelitian ini sebagai referensi bahan masukan pada penelitian yang terkait dengan media *online*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, khususnya pengguna jejaring sosial yang menggunakan *facebook* sebagai media aktivitas dakwah di Bengkulu maupun bagi pengguna jejaring sosial lainnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian ini jelas arahnya. Penelitian terdahulu yang peneliti gunakan yakni penelitian yang berkaitan dengan *facebook* dan dakwah, hal ini dimaksudkan agar memperjelas penelitian. Penelitian tentang penggunaan *facebook* sebagai media dakwah masih jarang dijumpai. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang terkait secara langsung dengan *facebook* sebagai media dakwah yaitu:

Ziyad (2010:100-104), dalam penelitiannya yang berjudul: *Facebook dan Dakwah Islam (Kajian Tentang Penggunaan Facebook Sebagai Media Dakwah Oleh Usernya)*, menjelaskan bahwa penggunaan *facebook* untuk berdakwah dilihat dari cara dan jenis isi pesannya. Berdakwah di *facebook* dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu: *pertama*, mengupload tulisan, video atau gambar di wall, dan *kedua*, mengirim pesan langsung ke inbox. Sedangkan jenis isinya adalah materi Aqidah dan Muammalah. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi dibalik perbedaan itu menyimpan kesamaan yaitu keduanya berdakwah di *facebook* dengan motif *personal integrative needs*.

Penelitian lain yang berkaitan dengan pemanfaatan *facebook* sebagai media dakwah adalah penelitian yang dilakukan oleh Liza Shanaz dan Saodah Wok (2011:17), dalam penelitiannya yang berjudul: *Religious motives for using facebook among university muslim students* atau "Motif Agama Untuk Menggunakan Facebook di Kalangan Mahasiswa Muslim di Universitas" penelitian dilakukan di kalangan mahasiswa muslim Universitas Sains Islam Malaysia (USIM). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan *facebook* dilatarbelakangi oleh motif agama. Mereka menggunakan *faceboook* sebagian besar "untuk berkhotbah kepada orang lain dan untuk melakukan hal yang baik". Kemudian hasil penelitian menjelaskan bahwa para mahasiswa

mengklaim bahwa *acebook* bermanfaat dalam menjaga hubungan dengan orang lain dan untuk melakukan dakwah.

Adapun hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus kajian masalahnya. Pada penelitian sebelumnya *facebook* digunakan sebagai media dakwah Islam secara umum seperti memposting video atau gambar tentang nilai keislaman, Aqidah dan Muammalah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada aktivitas dai dan cendikiawan muslim yang mendakwahkan ideologi khilafah melalui pemanfaatan *facebook* di Kota Bengkulu. Selanjutnya dalam penelitian ini juga akan melihat bagaimana terbentuknya komunitas maya (*cyber community*) dalam jejaring sosial *facebook*.

## 2.2 Ideologi

Pada dasarnya ideologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata, yakni *ideo* artinya pemikiran; *logis* artinya logika, ilmu, pengetahuan. Pengertian yang lebih luas menurut Steger (dalam Prasetya, 2012:31) mendefinisikan ideologi sebagai suatu sistem sebaran ide, kepercayaan yang membentuk sistem nilai dan norma serta peraturan ideal yang diterima sebagai fakta dan kebenaran oleh kelompok tertentu.

Sedangkan menurut kamus Oxford (1995:589) dalam jurnal Nuning Yudhi Prasetyani (2012:1), berjudul: Ideologi Penerjemahan Dan Penerjemahan Ideologi adalah "*a system of ideas and ideals, especially one which forms the basis of economic or political theory and policy*" atau "Sistem gagasan dan cita-cita, terutama salah satu yang menjadi dasar teori dan kebijakan ekonomi atau politik "

Dapat disimpulkan, ideologi secara umum dapat dikatakan sebagai kumpulan gagasan, ide, keyakinan, kepercayaan yang menyeluruh dan sistematis yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.



## **2.3 Khilafah**

### **2.3.1 Definisi Khilafah**

Menurut Sudrajat (2011:2) dalam jurnalnya yang berjudul “Khilafah Islamiyah Dalam Perspektif Sejarah” mendefinisikan khilafah adalah lembaga pemerintahan Islam yang berdasarkan pada Al-Quran dan Sunnah. Khilafah merupakan medium untuk menegakkan *din* (agama) dan memajukan *syariah*. Jadi, kalau ada istilah Khilafah, itu berarti Pemerintahan Islam atau lebih tepatnya pemerintahan yang ditegakkan berdasarkan syariat Islam. Kemudian definisi khilafah menurut Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) adalah adalah kepemimpinan umum bagi seluruh kaum Muslim di dunia. Khilafah bertanggung jawab menerapkan hukum Islam, dan menyampaikan risalah Islam ke seluruh muka bumi (Hizbut-tahrir.or.id, 18 November 2010).

### **2.3.2 Konsep Khilafah**

Konsep khilafah disini diperjelas melalui konsep pemikiran oleh Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir merupakan organisasi Islam yang senantiasa melakukan gerakan Islam untuk menegakan kembali khilafah di muka bumi. Untuk itu, diperlukannya penjelasan konsep khilafah atau sistem pemerintahan Islam yang sebenarnya.

Untuk menjelaskan konsep khilafah peneliti mengacu pada Konsep khilafah menurut Riyadi (2008:60-65) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Terhadap Konsep Khilafah Menurut Hizbut Tahrir, adalah:

Sistem khilafah adalah kepemimpinan umum bagi seluruh kaum muslimin di dunia untuk menegakkan hukum-hukum Islam. Islam telah menetapkan sekaligus membatasi bentuk pemerintahan dengan sistem khilafah ini. Artinya, sistem khilafah ini satu-satunya sistem pemerintahan bagi negara Islam. Sumber hukum yang digunakan dalam sistem khilafah adalah Al-Quran. Islam adalah agama yang tidak memisahkan antara agama dan politik. Dalam sistem khilafah menurut Hizbut Tahrir tidak adanya batas-batas negara, sehingga negara-negara

lain merupakan bagian dari negara khilafah. Sistem khilafah berbeda dengan sistem pemerintahan yang lain, seperti monarki, republik, kekaisaran, ataupun federasi, jika dilihat dari aspek asas yang menjadi landasan berdirinya, pemikiran, undang-undang, konsep dan standar hukum-hukum yang dipergunakan maupun dari aspek bentuk yang menggambarkan wujud negara. Khilafah merupakan kekuatan politik praktis yang berfungsi untuk menerapkan dan memberlakukan hukum-hukum Islam, dan mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia.

Dari konsep khilafah menurut Hizbut Tahrir di atas dapat dijelaskan bahwa sistem pemerintahan yang ada dalam negara Islam adalah sistem khilafah. Khilafah adalah kepemimpinan umum bagi seluruh kaum muslimin di dunia untuk menegakan hukum-hukum Islam. Islam telah menetapkan sekaligus membatasi bentuk pemerintahan dengan sistem khilafah. Artinya, sistem khilafah adalah satu-satunya sistem pemerintahan bagi negara Islam. Hizbut Tahrir mengklaim bahwa kekhalifahan memiliki dimensi-dimensi positif yang tidak dimiliki oleh bentuk negara dengan batas-batas seperti sekarang ini. Negara-negara lain merupakan bagian dari negara *khilafah*. Sementara itu, dalam bentuk negara modern sekarang ini satu negara mendominasi negara lain berdasarkan kepentingan-kepentingan nasionalnya. Oleh sebab itu, sistem khilafah berbeda dengan sistem pemerintahan yang lain, seperti monarki, republik, ataupun federasi, hal ini jika dilihat dari aspek asas yang menjadi landasan berdirinya, pemikiran, undang-undang, konsep dan standar hukum yang digunakan maupun dari segi aspek bentuk yang menggambarkan wujud sebuah negara. Contoh bentuk sistem pemerintahan tersebut jauh berbeda dengan sistem khilafah. Dengan demikian, sistem khilafah merupakan kekuatan politik praktis yang berfungsi untuk menerapkan dan memberlakukan hukum-hukum Islam, dan mengemban tugas dakwah Islam ke seluruh dunia.

Di dalam sistem negara khilafah cara pemilihan dan pengangkatan seorang pemimpin berbeda dengan sistem negara lainnya. Berikut adalah syarat dan tahapan pengangkatan seorang pemimpin:

## 1. Syarat-Syarat Pemimpin

Untuk menjadi seorang pemimpin harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun menurut Abdul Qadir Audah yang dikutip dari [voa-islam.com](http://voa-islam.com) (3 Juli 2009), syarat menjadi seorang pemimpin (khalifah) ada delapan syarat yaitu:

1. Beragama Islam, diharamkan mengangkat pemimpin seorang kafir karena seorang kepala negara yang kafir tidak mungkin mau dan bisa melaksanakan hukum syariah yang menjadi tugas khalifah.
2. Pria, wanita menurut tabiatnya tidak cakap memimpin negara, karena pekerjaan itu membutuhkan kerja keras seperti memimpin pasukan dan menyelesaikan berbagai persoalan.
3. Taklif, yaitu sudah dewasa, di mana jabatan khalifah adalah penguasaan atas orang lain.
4. Ilmu Pengetahuan, yaitu ahli dalam hukum Islam sampai bila mungkin mencapai taraf mujtahid. Bahkan dituntut mengetahui hukum internasional, traktat, dan perdagangan internasional, dan lain-lain.
5. Adil, yaitu menghiasi diri dengan sifat-sifat kemuliaan dan akhlakul karimah, terhindar dari sifat fasik, maksiat, keji dan munkar.
6. Kemampuan dan Kecakapan, yaitu di samping mampu mengarahkan umat dia juga mampu membimbing umat ke jalan yang benar sesuai dengan Syariat Islam.
7. Sehat Jasmani dan Rohani, yaitu khalifah tidak boleh buta, tuli, bisu, dan cacat.
8. Keturunan Quraisy, di kalangan ulama terjadi perbedaan pendapat tentang hal ini. Karena hadits yang mengatakan imam dari Quraisy selama mereka memerintah dengan adil. Ditujukan untuk maksud terbatas, yaitu waktu dan tempat terbatas. Jadi tidak berlaku secara umum.

## 2. Cara Pengangkatan Khalifah

Menurut *Muhammad Bajuri (dalam hizbut-tahrir.or.id, 27 Februari 20013)* ada beberapa perkara atau prosedur pengangkatan yang wajib diambil sebagai ketentuan saat pencalonan khalifah setelah kosongnya jabatan Khilafah, baik karena Khalifah sebelumnya meninggal atau dipecat. Adapun prosedur yang wajib dilalui yaitu:

*“Metode untuk mengangkat Khalifah adalah baiat. Adapun tata cara praktis untuk mengangkat dan membaiat Khalifah adalah sebagai berikut: (a) Mahkamah Mazhalim mengumumkan kosongnya jabatan Khilafah; (b) Amir sementara melaksanakan tugasnya dan mengumumkan dibukanya pintu pencalonan seketika itu; (c) Penerimaan pencalonan para calon yang memenuhi syarat-syarat in’iqad dan penolakan mereka yang tidak memenuhi syarat-syarat in’iqad yang ditetapkan oleh Mahkamah Mazhalim; (d) Para calon yang pencalonannya diterima oleh Mahkamah Mazhalim dilakukan pembatasan oleh anggota Majelis Umah yang Muslim dalam dua kali pembatasan. Pertama, dipilih enam orang dari para calon menurut suara terbanyak. Kedua, dipilih dua orang dari enam calon itu dengan suara terbanyak; (e) Nama kedua calon terpilih diumumkan. Kaum Muslim diminta untuk memilih satu dari keduanya; (f) Hasil pemilihan diumumkan, dan kaum Muslim diberitahu siapa calon yang mendapat suara lebih banyak; (g) Kaum Muslim langsung membaiat calon yang mendapat suara terbanyak sebagai Khalifah bagi kaum Muslim untuk melaksanakan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya; (h) Setelah proses baiat selesai, Khalifah kaum Muslim diumumkan ke seluruh penjuru sehingga sampai kepada umat seluruhnya. Pengumuman itu disertai penyebutan nama Khalifah dan bahwa ia telah memenuhi sifat-sifat yang menjadikannya berhak untuk menjabat Khilafah; dan (i) Setelah proses pengangkatan Khalifah yang baru selesai, masa jabatan amir sementara berakhir.”*

Dari kutipan di atas menjelaskan tentang cara pengangkatan dan pembaitan Khalifah. Adapun cara pengangkatan Khalifah adalah sebagai berikut:

(1) Mahkamah Mazhalim mengumumkan kekosongan jabatan Khalifah; (2) Amir atau pemimpin sementara melaksanakan tugasnya dan mengumumkan dibukanya pintu pencalonan Khalifah; (3) Penerimaan pencalonan para calon yang memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Mahkamah Mazhalim; (4) Para calon yang pencalonannya diterima oleh Mahkamah Mazhalim dilakukan pembatasan oleh

Majelis Ummah (perwakilan umat) yang muslim dalam dua kali pembatasan. Pertama, para calon dipilih enam orang dari para calon menurut suara terbanyak. Kedua, dipilih dua orang dari enam calon itu dengan suara terbanyak; (5) kemudian nama kedua calon terpilih diumumkan. Kaum Muslimin diminta untuk memilih satu dari keduanya; (6) hasil pemilihan diumumkan, dan kaum Muslimin diberitahu siapa calon yang mendapat suara lebih banyak; (7) Kaum Muslimin membaiai (mengangkat) calon yang mendapat suara terbanyak sebagai Khalifah bagi kaum Muslimin untuk melaksanakan perintah agama Islam berdasarkan Al-Quran dan sunnah Rasul-Nya; (8) Setelah proses pembaiatan selesai, Khalifah kaum Muslimin diumumkan ke seluruh penjuru sehingga sampai kepada umat seluruhnya. Pengumuman itu disertai penyebutan nama Khalifah dan bahwa ia telah memenuhi sifat-sifat yang menjadikannya berhak untuk menjabat Khalifah (pemimpin); dan (9) Setelah proses pengangkatan Khalifah yang baru selesai, masa jabatan amir sementara pun berakhir.

Prosedur pengangkatan seorang Khalifah menurut Hizbut Tahrir ini sudah cukup jelas. Dimana ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada tahap pengangkatan seorang khalifah.

### **2.3.3 Struktur Pemerintahan Negara Khilafah**

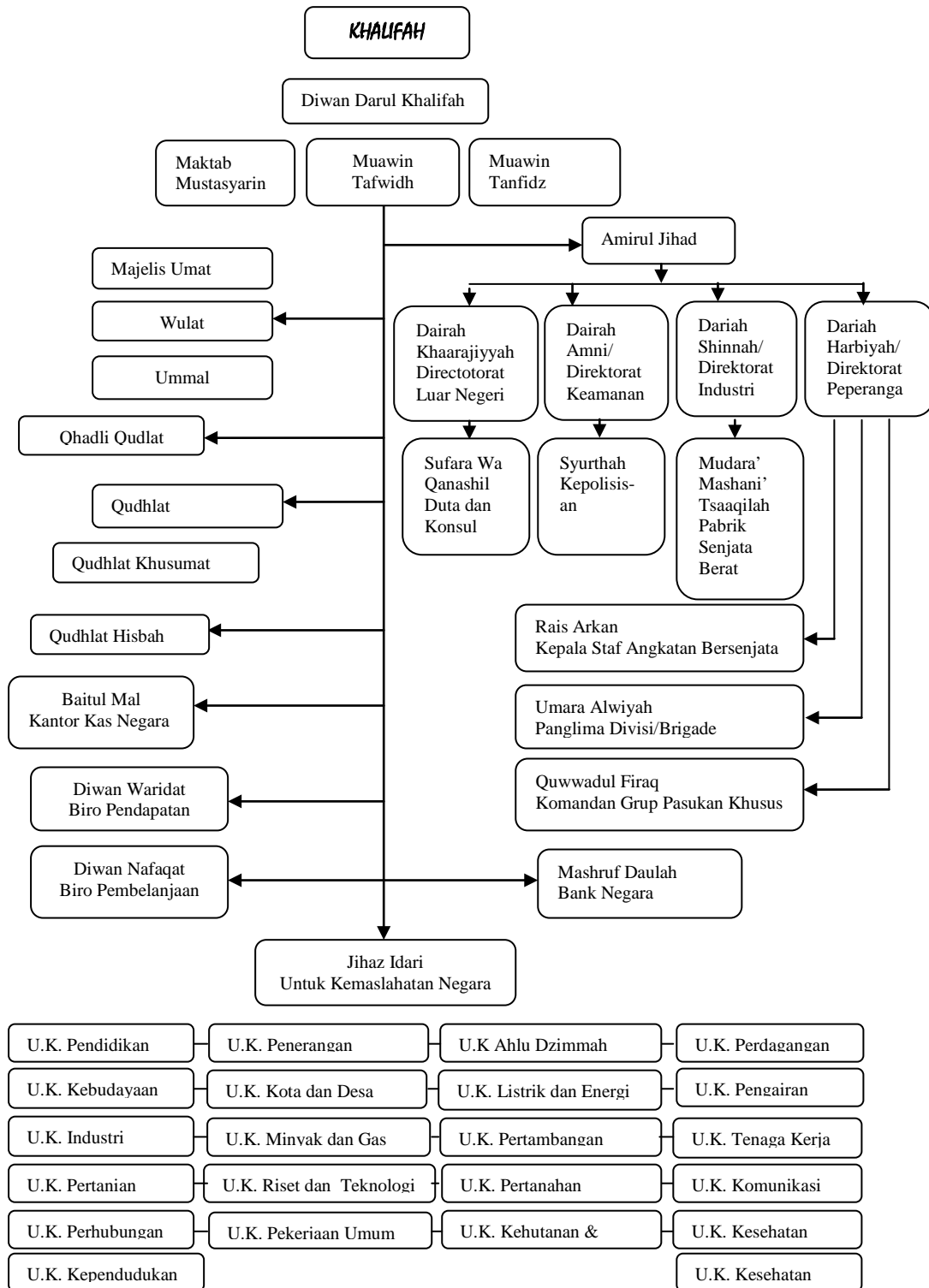
Sistem Islam bukanlah federasi atau persemakmuran (B. Iskandar, 2009:139), menjelaskan bahwa Islam bukanlah federasi, dalam bentuk, sebuah negara dibagi-bagi ke dalam negara-negara yang lebih kecil (negara bagian). Dimana setiap negara bagian tersebut mempunyai hak untuk membuat dan menetapkan perundang-undangannya masing-masing. Islam juga bukan persemakmuran (*community wealth*), yakni pemerintahan yang diurus oleh masing-masing kepala pemerintahannya dengan kebijakan dan perundang-undangannya masing-masing. Sistem pemerintahan Islam adalah kesatuan, yang pemerintahannya terpusat (*centralization*), sedangkan sistem administrasinya bersifat tak terpusat (*decentralization*).

Adapun struktur dari pemerintahan Islam itu tersusun berdasarkan dalil-dalil Al-Quran, as-Sunnah, Ijmak Sahabat maupun Qiyas (kesepakatan para ulama) adalah sebagai berikut:

1. Khalifah
2. Mu'awin Tafwidh (Pembantu Khalifah bidang pemerintahan).
3. Mu'awin Tanfidz (Pembantu Khalifah bidang administrasi).
4. Amirul Jihad (Panglima Perang).
5. Wullat (Pemimpin Wilayah/Gubernur).
6. Qadhi (Hakim).
7. Jihaz Idari (Departemen yang mengurus urusan kemaslahatan umat/setingkat pemimpin kabinet).

Dari beberapa unsur struktur pemerintahan Islam di atas masih ada beberapa unsur lainnya yang berada langsung di bawahnya dan membidangi urusan-urusan pemerintahan. Namun, hal terpenting dalam pemerintahan Islam itu harus memuat tujuh unsur di atas.

### Bagan Struktur Pemerintahan



Sumber: Materi Dasar Islam, Islam Mulai Akar Hingga Daunnya, 2009.

Dari struktur pemerintahan negara khilafah di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Khalifah.**

Khalifah adalah orang yang mewakili umat dalam menjalankan pemerintahan, kekuasaan, dan penerapan hukum syariah. Dalam sistem Islam Khalifah sebagai gelar yang digunakan untuk menyebut kepala pemerintahan, atau sering juga disebut sebagai Imam, atau Amir Al-Mu'minin. Karenanya Islam telah menjadikan pemerintahan dan kekuasaan sebagai milik umat. Seorang Khalifah itu adalah umat muslim yang diangkat oleh rakyat untuk menjalankan pemerintahan dan kekuasaan berdasarkan syariat Islam.

Adapun syarat-syarat untuk menjadi seorang khalifah menurut Hizbut Tahrir (2006:34-40), ada tujuh syarat yakni sebagai berikut:

Ketujuh syarat ini harus terpenuhi, jika kurang satu syarat saja statusnya sebagai khalifah tidak sah. *Pertama*, Khalifah harus seorang muslim. Tidaklah sah khalifah jika dipimpin oleh orang kafir dan tidaklah wajib untuk mentaatinya; *Kedua*, Khalifah harus seorang laki-laki. Artinya, Khalifah tidak boleh seorang perempuan, dan tidak sah khalifah seorang perempuan; *Ketiga*, Khalifah harus baligh. Artinya Khalifah tidak boleh orang yang belum dewasa. Jika seorang anak dijadikan Khalifah maka tidak dianggap sah; *Keempat*, Khalifah harus orang yang berakal. Khalifah tidaklah sah jika dipimpin oleh orang gila. Karenanya Khalifah harus memiliki kemampuan mengatur berbagai urusan pemerintahan dan melaksanakan penerapan beban-beban syariah; *Kelima*, Khalifah harus orang yang adil. Orang fasik tidak sah diangkat sebagai Khalifah. Adil menjadi syarat yang harus terpenuhi demi keabsahan kekhalifahan dan kelangsungannya; *Keenam*, Khalifah itu harus orang yang merdeka. Sebab seorang hamba sahaya adalah milik tuannya sehingga dia tidak memiliki kewenangan untuk mengatur urusannya sendiri. Tentu saja ia tidak memiliki kewenangan untuk mengatur urusan orang lain, apalagi kewenangan untuk mengatur urusan manusia; *Ketujuh*, Khalifah harus orang yang mampu.



Khalifah haruslah orang yang memiliki kemampuan untuk menjalankan amanah kekhalifahan. Sebab, kemampuan ini merupakan sebuah keharusan yang dituntut dalam pengangkatan. Oleh karenanya orang yang lemah tidak akan mampu menjalankan urusan-urusan sesuai dengan Al-Kitab dan as-Sunnah. Dengan demikian, untuk menjadi Khalifah harus memenuhi ketujuh syarat yang diletakkan di atas. Apabila tidak terpenuhi maka secara otomatis tidak akan terpilih.

Seorang khalifah itu diangkat oleh rakyatnya. Adapun metode pengangkatan khalifah adalah berdasarkan Al-Kitab dan as-Sunnah, dan Ijmak Sahabat (kesepakatan para Sahabat). Pengangkatan Khalifah itu dengan membaiaat kaum muslimin, artinya melantik Khalifah yang telah mengucapkan sumpah setia pada tuhan dan rakyatnya untuk memerintah berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Metode pengangkatan seorang Khalifah tidak lepas dari hukum syariah yakni dengan mengutamakan bermusyawarah untuk mencapai sebuah mupakat bersama.

Sebagai seorang Khalifah tentunya memiliki kewenangan, adapun kewenangan yang dimiliki oleh Khalifah adalah sebagai berikut:

1. Khalifah berhak mengadopsi hukum-hukum syariah yang memang dibutuhkan untuk memelihara urusan-urusan rakyat. Hukum yang diadopsi Khalifah itu menjadi undang-undang yang harus ditaati, dan seorang pun tidak boleh melanggarnya.
2. Khalifah adalah penanggung jawab politik dalam maupun luar negeri sekaligus. Khalifah yang memegang pimpinan atas angkatan bersenjata.
3. Khalifah memiliki hak untuk menerima atau menolak duta negara asing. Khalifah juga berwenang untuk mengangkat atau memberhentikan para duta kaum muslim.
4. Khalifah memiliki kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan para Mu'awin atau pembantu dan Wali atau gubernur

(termasuk para Amil). Mereka semuanya bertanggung jawab kepada khalifah sebagaimana mereka juga bertanggung jawab di hadapan Majelis Umat (Perwakilan wilayah).

5. Khalifah memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan Qadhi al-Qudhat (Kepala Kehakiman) dan para qadhi (hakim) yang lain, kecuali Qadhi Mazhalim. Khalifah juga berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan para dirjen, panglima militer, komandan batalion, dan komandan kesatuan.
6. Khalifah memiliki kewenangan mengadopsi hukum-hukum syariah yang menjadi pegangan dalam menyusun APBN. Kemudian khalifah juga berwenang menetapkan rincian APBN, besaran anggaran untuk masing-masing pos baik berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran.

## **2. Para Mu'awin at-Tafwidh (Pembantu Khalifah bidang pemerintahan).**

Mu'awin adalah pembantu yang diangkat langsung oleh Khalifah untuk membantunya dalam mengemban tanggung jawab dan melaksanakan tugas-tugas kekhalifahan. Ketika wilayah pemerintahan semakin besar dan luas, maka Khalifah membutuhkan orang yang dapat membantunya dalam mengemban tanggung jawab untuk melaksanakan tugas kekhalifahan itu. Para pembantu yang ditunjuk oleh khalifah tersebut mengemban tanggung jawab pemerintahan dan kekuasaan. Dimana Khalifah mendelegasikan kepadanya pengaturan berbagai berbagai urusan menurut pendapatnya dan melaksankannya berdasarkan ketentuan hukum-hukum syariah. Dengan demikian, Khalifah telah memberinya wewenang secara umum dan posisi untuk mewakili Khalifah. Seorang pembantu Khalifah memang diberi otoritas umum, bersifat umum sebagai wakil. Akan tetapi, Mu'awin boleh dikhususkan untuk posisi dan tugas tertentu.

Mu'awin berbeda dengan wali (gubernur). Wali diangkat dengan wewenang bersifat umum di tempat tertentu dan tidak dipindahkan ke tempat

lain. Akan tetapi, seorang Mu'awin diangkat dengan wewenang dan otoritas bersifat umum sebagai wakil sehingga ia boleh dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Sangat jelas bahwa Mu'awin itu wakil untuk mewakili khalifah untuk di seluruh penjuru wilayah dengan wewenang yang bersifat umum dalam seluruh aktivitas. Mu'awin dapat ditempatkan di berbagai wilayah, misal di wilayah Barat maupun di wilayah Timur. Mu'awin juga harus melaporkan semua aktivitasnya kepada Khalifah. Khalifah wajib mengontrol tugas-tugas Mu'awin at-Tafwidh dan pengaturan berbagai urusan pemerintahan sehingga diketahui mana saja yang sesuai dengan kebenaran dan meluruskan kesalahan.

### **3. Mu'awin at-Tanfidz (Pembantu Khalifah bidang administrasi)**

Mu'awin at-Tanfidz ada wazir yang ditunjuk oleh Khalifah sebagai pembantunya dalam implementasi kebijakan, dalam menyertai Khalifah, dan dalam menjalankan kebijakan Khalifah. Wazir adalah penghubung khalifah dengan struktur dan aparatur negara, rakyat, dan pihak luar negeri. Ia bertugas untuk menyampaikan kebijakan Khalifah kepada mereka dan menyampaikan informasi dari mereka kepada khalifah. Wazir memiliki tugas utama sebagai pembantu Khalifah di bidang administrasi, bukan tugas pemerintahan. Departemennya merupakan lembaga pelaksana yang melaksanakan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Khalifah kepada instansi-instansi dalam negeri dan luar negeri, selain itu Wazir bertugas menyampaikan informasi-informasi dari berbagai instansi itu. Mu'awin at-Tanfidz boleh lebih dari satu disesuaikan dengan kebutuhan dan sesuai aktivitas yang di dalamnya.

Urusan-urusan yang ada dalam Mu'awin at-Tanfidz menjadi penghubung Khalifah dengan pihak lain ada empat urusan, antara lain:

1. Hubungan internasional, baik yang ditangani langsung oleh Khalifah maupun yang dibantu oleh Departemen Luar Negeri yang menjalankan urusan itu.
2. Menghubungkan Khalifah kepada Militer atau Tentara.

3. Menghubungkan Khalifah kepada Aparat/instansi negara selain militer.
4. Menghubungkan langsung Khalifah dengan rakyat.

#### **4. Para Wali.**

Wali adalah orang yang diangkat oleh Khalifah sebagai pengusa (pejabat pemerintah) untuk suatu wilayah (Provinsi) serta menjadi amir (pemimpin) wilayah itu. Negara khilafah dibagi dalam beberapa bagian dan setiap bagian disebut wilayah (*'imalah*). Setiap orang yang memimpin wilayah disebut Amir atau wali. Wilayah Provinsi dibagi lagi dalam beberapa bagian administratif. Setiap bagian itu disebut *qashabah* (Kota). Setiap wilayah kota dibagi lagi ke dalam bagian administratif kecil disebut dengan *hayyu* (kampung atau desa). Orang yang mengurus *qashabah* atau *hayyu* masing-masing disebut mudir dan tugasnya adalah tugas administrasi.

#### **5. Amir al-Jihad.**

Amir al-Jihad adalah seorang diangkat dan diberi tugas sebagai panglima perang. Jihad dalam Islam yang berarti perang di jalan Allah untuk meninggikan kalimat Allah. Perang itu sendiri tentunya memerlukan pasukan dan apa saja yang menjadi keharusannya, baik itu persiapan maupun penyusunan kekuatan dan formasi. Pada bidang pasukan militer ini memiliki formasi batalion tempur, para komandan, dan tentaranya. Para tentara tentunya membutuhkan persenjataan lengkap, untuk itu diperlukannya industri untuk memproduksi persenjataan yang canggih dan lengkap.

Hubungan luar negeri dengan negara-negara lain didasarkan pada prinsip mengemban tugas dakwah Islam. Atas dasar itulah, empat Departemen yang ada yakni militer, keamanan dalam negeri, perindustrian, dan urusan luar negeri. Untuk mengurus itu semua Khalifah mengangkat amir yang bertanggung jawab langsung terhadap tugas tersebut. Lalu dari keempat Departemen tersebut dimungkinkan untuk menjadi satu Departemen saja yang membawahi langsung empat Departemen tersebut. Namun keempat Departemen

tersebut juga bisa menjadi departemen masing-masing karena masih saling berhubungan. Departemen itu dipecah menjadi beberapa departemen sebagai berikut:

1. Amirul Jihad-Departemen Perang (pasukan)
2. Departemen Perindustrian
3. Departemen Luar Negeri

## **6. Keamanan Dalam Negeri**

Departemen Dalam Negeri dikepalai oleh Mudir. Departemen ini memiliki cabang disetiap wilayah yang dinamakan idarah al-Amni ad-Dakhli (Administrasi Keamanan Dalam Negeri) yang dikepalai oleh Kepala Kepolisian Wilayah (Shahib Asy-Syurthah al-Wilayah. Departemen Keamanan Dalam Negeri merupakan departemen yang mengurus segala bentuk gangguan keamanan. Departemen ini mengurus penjagaan keamanan di dalam negeri melalui satuan kepolisian dan ini merupakan sarana utama untuk menjaga keamanan dalam negeri. Khalifah berhak memerintahkan pasukan untuk membantu Departemen dalam Negeri, atau menyiapkan kekuatan militer untuk membantu Departemen ini untuk menjaga keamanan. Satuan kepolisian beranggotakan laki-laki yang sudah baligh (dewasa) dan memiliki kewarganegaraan. Namun perempuan juga bisa menjadi anggota kepolisian untuk melaksanakan tugas-tugas keamanan dalam negeri. Tentunya negara akan mengeluarkan perundang-undangan yang berlandaskan kepada aturan syariah.

Tugas Departemen dalam Negeri adalah menjaga keamanan dalam negeri bagi negara. Adapun hal-hal yang akan mengganggu keamanan dalam negeri adalah: permurtadatan kaum muslimin, yakni keluar melepaskan diri dari negara; dan juga pengrusakan dan penghancuran, seperti berbagai bentuk serangan dan pendudukan pusat-pusat (tempat) strategis di dalam negara dan menguasainya, disertai dengan pelanggaran berbagai kepemilikan individu atau

kepemilikan umum. Seperti kejahatan berupa perampokan, yakni menyerang orang-orang untuk merampas harta milik orang lain.

#### **7. Urusan Luar Negeri.**

Urusan luar negeri ini berkaitan dengan hubungan negara Khilafah dengan negar-negara asing, semua bentuk urusan atau kepentingan hubungan luar negeri. Urusan tersebut berupa kegiatan politik yang berisikan perjanjian, kesepakatan damai, pelaksanaan berbagai perundingan, aspek ekonomi, pertanian, perdagangan dan komunikasi. Semuanya itu adalah tugas dari Departemen Luar Negeri. Departemen Luar Negeri ini melangsungkan hubungan politik dengan negara-negara dan institusi-institusi lain. Oleh karena itu, semakin kompleksnya tatanan hubungan perpolitikan internasional, maka akan beragam pula bentuk hubungan internasional. Untuk itu Khalifah mesti mengangkat struktur negara tersendiri untuk mengurus hubungan luar negeri.

#### **8. Industri.**

Industri adalah sektor yang mengurus semua masalah yang berhubungan dengan perindustrian, baik berhubungan dengan industri alat berat seperti industri mesin dan peralatan, perakitan dan perakitan transportasi (kapal, pesawat, mobil, dsb), industri bahan mentah dan industri elektronik. Selain itu juga industri di bidang persenjataan alat perang. Tentunya perindustrian ini diperlukan untuk memperlengkap persenjataan tentara dalam mengamankan negara.

Negara mengharuskan mendirikan industri persenjataan sendiri. Karenanya pemerintahan Islam mengemban dakwah dengan metode jihad, maka pemerintahan harus selalu siap untuk melaksanakan jihad. Hal ini untuk mengantisipasi ketergantungan pembelian senjata dari negara lain. Namun industri tidak hanya terbatas pada industri tertentu saja, akan tetapi diharuskannya mendirikan segala sektor industri untuk memenuhi kebutuhan negara supaya tidak tergantung pada negara lainnya.

## 9. Peradilan.

Peradilan adalah lembaga yang bersifat menyampaikan keputusan dan bersifat mengikat. Lembaga ini bertugas menyelesaikan perselisihan antara anggota masyarakat, hal ini guna mencegah hal-hal yang dapat membahayakan hak umum (publik), atau mengatasi perselisihan yang terjadi pada antara rakyat dengan seseorang yang duduk dalam struktur pemerintahan; baik ia seorang penguasa atau pegawai negeri, khalifah ataupun selain Khalifah.

Peradilan yang dimaksud disini meliputi perdilan perselisihan yang terjadi di antara anggota masyarakat, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Definisi lain peradilan meliputi penelitian dan pemutusan perkara-perkara kezaliman. Pada lembaga peradilan ini memiliki beberapa bagian diantaranya:

Macam-macam qadhi (kehakiman), dimana lembaga ini ada tiga macam, yakni: *pertama*, qadhi atau hakim biasa tugasnya mengurus penyelesaian perselisihan di antara anggota masyarakat. *kedua*, al-Muhtasib atau hakim yang mengurus penyelesaian perselisihan dalam penyimpangan yang dapat membahayakan hak umum. *Ketiga*, qadhi Mazhalim atau hakim yang mengurus penyelesaian persengketaan yang terjadi antara masyarakat dan negara.

Adapun kewenangan qadhi mazhalim adalah untuk memeriksa dan memutuskan perkara kezaliman apapun, baik kezaliman yang berkaitan dengan seseorang yang duduk dalam struktur negara, berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan Khalifah terhadap hukum-hukum syariah, berkaitan dengan hukum-hukum syariah yang diadopsi oleh khalifah.

## 10. Mashalih an-Nas (Kemaslahatan Umum).

Kepentingan masyarakat ditangani oleh departemen, jawatan, dan unit-unit yang didirikan untuk menjalankan urusan-urusan negara dan memenuhi kepentingan-kepentingan masyarakat. Setiap departemen diangkat oleh seorang

direktur jenderal. Setiap jawatan diangkat seorang direktur yang mengurusinya dan bertanggung jawab secara langsung terhadap jawatan tersebut. Para direktur bertanggung jawab pada orang yang memimpin departemen, jawatan, atau unit yang memegang pimpinan tertinggi. Dengan demikian, pengaturan berbagai kemaslahatan rakyat itu merupakan salah satu fungsi struktur negara yang ditangani oleh Khalifah, atau Khalifah dapat mengangkat direktur profesional untuk mengurusinya. Hal ini dibutuhkan untuk membantu pekerjaan seorang Khalifah dengan semakin bertambah besar dan luasnya negara yang dipimpin. Oleh karena itu, hendaknya terdapat struktur departemen yang mengurusinya kemaslahatan umat.

Secara administratif departemen kemaslahatan umat ini terdapat beberapa departemen (Mashalah), jawatan (Da'irah), dan unit-unit (Idarah). Departemen merupakan lembaga administratif tertinggi untuk satu kemaslahatan diantara berbagai kemaslahatan negara seperti kewarganegaraan, transportasi, percetakan mata uang, pendidikan, kesehatan, pertanian, dan lain sebagainya. Departemen bertugas untuk memajemen jawatan dan unit-unit di bawahnya. Departemen jawatan, unit-unit didirikan tak lain dan tak bukan adalah untuk menjalankan berbagai urusan negara dan untuk memenuhi kepentingan masyarakat.

## **11. Baitul Mal.**

Baitul Mal sebagai sebutan tempat untuk penyimpanan berbagai pemasukan negara dan sekaligus menjadi tempat pengeluarannya. Baitul Mal juga digunakan untuk menyebut lembaga yang bertugas memungut dan membelanjakan harta yang menjadi milik kaum muslimin. Oleh karena itu, Baitul Mal merupakan institusi tersendiri yang mandiri dari institusi lain. Baitul Mal berada di bawah Khalifah sebagaimana institusi yang lain. Pada lembaga Baitul Mal ini dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

Pertama, bagian pemasukan yang meliputi tiga diwan (biro):

1. Pos fa'i dan kharaj (tanah-tanah dan pajak)



2. Pos Kepemilikan Umum; meliputi minyak bumi, gas, listrik, barang tambang, laut, sungai, selat, mata air, hutan, dan lain sebagainya.
3. Pos Zakat; meliputi zakat uang, komoditas perdagangan, pertanian dan buah-buahan, unta, sapi dan domba.

Kedua, bagian pembelanjaan yang meliputi delapan diwan (biro):

1. Pos Dar al-Khilafah (pemerintahan)
2. Pos Kemaslahatan Negara
3. Pos Subsidi
4. Pos Jihad
5. Pos Pengelolaan Zakat
6. Pos Keperluan Darurat
7. Pos Anggaran, Pengintrolan, dan Pengawasan Umum
8. Pos Penerangan

## **12. Lembaga Informasi.**

Lembaga Informasi ini mengurus kepentingan masyarakat. Lembaga ini berhubungan langsung dengan Khalifah sebagai instansi yang mandiri. Adapun fungsi lembaga informasi adalah untuk menggerakkan akal manusia dan memikirkan muatan-muatan Islam. Hal itu juga untuk memudahkan upaya menggabungkan negeri-negeri Islam menjadi satu dari negara Khilafah. Informasi sangat dibutuhkan guna untuk memantau pergerakan Islam. Informasi seperti tersebut sangat wajib dihubungkan dengan Khalifah secara langsung informasi apa yang wajib ditutupi dan informasi yang wajib disebarkan secara umum.

## **13. Majelis Umat (*Syura dan Muhasabah*).**

Majelis Umat adalah sebagai tempat untuk merujuk bagi Khalifah untuk meminta masukan atau nasihat mereka dalam berbagai urusan. Majelis Umat adalah sebagai wakil umat dalam melakukan muhasabah (mengontrol atau mengoreksi) para pejabat pemerintahan. Adapun cara meminta masukan dari

majelis umat yakni dengan cara bermusyawarah untuk mencapai sebuah mupakat bersama. Dalam negara Khilafah adanya pembentukan majelis yang secara khusus mewakili umat dalam mengontrol dan mengoreksi para pejabat pemerintahan dalam menjalankan musyawarah sesuai ketetapan dalam al-Quran dan as-Sunnah.

Majelis Umat juga berfungsi sebagai wakil umat dalam rangka untuk menyampaikan pengaduan tentang kezaliman penguasa mereka, atau pengaduan tentang buruknya penerapan Islam terhadap mereka.

Adapun cara pemilihan Majelis Umat dalam negara Khilafah yakni: Majelis umat ini dibentuk untuk memudahkan praktik Pemilu dan agar masyarakat tidak disibukan dengan urusan pemilihan karena yang dilakukan berulang-ulang, maka dalam negara Khilafah ini megadopsi agar terlebih dahulu dipilih para anggota Majelis Wilayah. Kemudian mereka yang terpilih menjadi anggota Majelis Wilayah itu duduk bersama untuk memilih diantara mereka orang yang akan menjadi anggota Majelis Umat.

## **2.4 Aktivitas Dakwah**

Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Romelih, 2009:25), aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Aktivitas disini merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara perorangan atau berkelompok.

Menurut Arifin (1997:6), dalam bukunya berjudul psikologi dakwah menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan bersifat ajakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, tingkah laku dan sebagainya yg dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar muncul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan (*message*) yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas Dakwah adalah setiap kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh seorang pendakwah secara sadar dan terencana bertujuan untuk menyeruh kepada umat manusia agar senantiasa memahami ajaran agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.4.1 Tujuan Dakwah**

Seorang dai dan cendikiawan menyampaikan pesan dakwah kepada sasarannya (jamaah) upaya untuk mencapai tujuan dakwah. Tujuan dakwah adalah untuk mengajak manusia beriman bertaqwa, lebih luas lagi adalah mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan segala bentuk kemungkaran.

Tujuan dakwah adalah *makarimul akhlak* (akhlak mulia) yang membudaya dalam masyarakat, atau memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat (Kafie, 1993:66). Sedangkan Aziz (dalam Rohmatulla, 2009:12) menjelaskan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

#### **2.4.2 Metode Dakwah**

Secara etimologi, metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata "*metodos*" yang berarti cara atau jalan "*logos*" artinya ilmu. Masyitah (2012:13), menjelaskan bahwa metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah agama Islam kepada penerima melalui cara-cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam menyampaikan pesan dakwah metode menjadi sangat penting perannya walaupun sebuah pesan dakwanya baik akan tetapi disampaikan dengan metode yang tidak benar pesan dakwah bisa saja mendapat penolakan dari penerimanya.

Adapun metode dakwah yang dapat dilakukan oleh seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penerimanya adalah sebagai berikut:

a. Metode *Hikmah* (kebijaksanaan)

Metode dakwah hikmah ini sasarannya adalah orang-orang berpendidikan. Dalam menyampaikan dakwah terhadap orang yang berpendidikan pendakwah haruslah dengan ucapan yang tepat, logis, diiringi dengan dalil-dalil yang memperjelas bagi kebenaran yang disampaikan, sehingga menghilangkan keraguan mereka. Untuk itu diharapkan bahwa ucapan dihadapan mereka itu benar-benar sesuai dengan daya pikir mereka, yakni jelas, tepat, tegas dan ringkas (Masyitah, 2012:14).

Metode hikmah ini lebih menitik beratkan kepada kemampuan yang dimiliki seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah kepada sasarannya. Seorang da'i dituntut mempunyai kemampuan daya pikir, berpikir logis dan kebenaran.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi ini diartikan sebagai aktivitas untuk bertukar pikiran tentang keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu (Dakwah-islam.org, 13 September 2012),. Berdasarkan dakwah-islam.org metode diskusi ini memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya, antara lain:

1. Suasana dakwah akan tampak hidup, sebab semua peserta ikut mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2. Dapat menghilangkan sifat-sifat individualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada mitra dakwah seperti toleransi,demokrasi, berpikir sistematis dan logis.
3. Materi akan dipahami secara mendalam.

### c. Metode Berdebat

Secara bahasa berdebat berarti berdiskusi atau beradu argumen. Kemudian, berdebat disini berarti suatu usaha yang dilakukan seorang dengan memberikan argumen untuk menaklukkan lawan bicaranya. Dengan saling lempar argumen sehingga sekan-akan ada perlawanan yang sangat kuat untuk mempertahankan argumen masing-masing dengan gigih (Mtataufik.com, 4 Mey 2013).

Mujaddalah adalah berdiskusi atau bertukar pikiran diantara golongan manusia ada golongan yang tidak mudah menerima panggilan dan keterangan hikmah, ilmiah, filsafat, dan juga tidak mudah dipanggil dengan seruan mau'idah hasanah Aziz (dalam Masyitah, 2012:16). Untuk itu, bagi mereka yang sulit diajak dalam kebaikan harus dihadapi dengan bertukar pikiran dengan baik, sopan dan tidak arogan. Kepada mereka pula harus ditunjukkan argumentasi yang baik dan meyakinkan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah berdebat adalah cara bagaimana seorang dai menempatkan posisi ketika menyampaikan pesan dakwah dengan cara bertukar pikiran atau beradu argumen dengan lawan bicaranya secara baik agar tercapainya suatu tujuan.

### 2.4.3 Media Dakwah

Media dakwah menjadi salah satu instrumen yang sangat penting dalam menunjang kegiatan dakwah. Oleh sebab itu pemilihan media dakwah pun menjadi lebih selektif dan secara optimal agar tercapainya tujuan dakwah.

Media dakwah adalah instrumen yang dilalui pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara dai dan *mad'u* (penerima dakwah atau orang yang menjadi sasaran dakwah). Pada prinsipnya dakwah pada tataran proses, sama dengan komunikasi, maka media pengantar pesan pun sama. Media juga merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu Syukir (dalam Shobirin, 2009:33).

Dari penjelasan di atas dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa media adalah saluran atau alat yang menjadi perantara antara pengirim dan penerima pesan. Dengan demikian media dakwah adalah saluran atau alat yang menjadi perantara menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan dakwah.

Menurut Syarif (dalam Pranowo, 2006:48), menjelaskan bahwa internet bisa dijadikan media untuk mempermudah dakwah. Adanya situs yang berhubungan dengan Islam di Internet sendiri adalah merupakan suatu bentuk dakwah tersendiri. Lebih lanjut masih menurut Syarif (dalam Pranowo, 2006:48), menjelaskan bahwa Sebagai media dakwah internet banyak memberi keuntungan, antara lain; tidak tergantung oleh waktu dan tempat, maksudnya informasi mengenai Islam bisa didapatkan di mana saja dan kapan saja selama 24 jam non-stop; cakupan dakwah yang luas, karena dakwah tidak terbatas dari kalangan tertentu saja, informasi yang disampaikan universal dan dapat dibaca oleh siapa saja; penyebaran informasi yang relatif cepat.

Adapun contoh website yang memiliki berperan dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media digital internet, diantaranya sebagai berikut:

Eramuslim.com, Swaramuslim.com, Islam-online.com, Arrahma.com dan Wasathon.com dan media online lainnya. Media dakwah islam online tersebut menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melaui websitenya dan juga melalui *fanspage* (lamn pengikut) media onlinenya agar dapat langsung diterima oleh pengikutnya.

#### **2.4.4 Materi Dakwah**

Materi (*maddah*) dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada *mad'u* (sasaran dakwah), dalam hal ini adalah ajaran Islam sendiri Asmuni Syukir (dalam Shobirin, 2009:34). Maka yang menjadi materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan Sunnah 36 Rasul, sedangkan pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang bersumber dari kedua sumber pokok ajaran Islam itu Syafa'at Habib (dalam Pranowo, 2006:36).

Sedangkan materi dakwah menurut Abu Zahra (dalam Shobirin, 2009:34) mengemukakan bahwa ada lima hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Aqidah Islamiyah, yaitu akidah wahdaniyah (mengesakan Allah).
2. Percaya kepada Al-Quran bahwa Al-Quran diturunkan dari Allah dan dapat melumpuhkan bangsa Arab untuk membuat yang serupa.
3. Memiliki hadits-hadits yang dapat membangkitkan semangat taqwa ke dalam lubuk hati dan meyentuh jiwa, serta perjalanan Nabi Muhammad SAW.
4. Mengesahkan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW.
5. Menjelaskan tujuan Islam bagi individu dan masyarakat dengan prinsip menghormati manusia, keadilan hukum diantara manusia, keadilan bermasyarakat dan benegara, persamaan dan kemerdekaan, gotong royong dalam kebaikan dan taqwa, serta melarang gotong royong dalam berbuat dosa seperti mewujudkan diskriminasi dan saling kenal diantara sesama manusia.

## **2.5 Dai dan Cendikiawan**

### **2.5.1 Dai**

Dai atau subyek dakwah adalah orang melaksanakan aktivitas dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu, atau berbentuk organisasi atau kelompok Aziz (dalam Shobirin, 2009:26). Selain itu, seorang dai harus mamilik bekal yang cukup dalam berdakwah dan harus mampu membimbing dan memahami realitas, memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan akhirnya memperbaiki objek dakwah atau sasaran dakwah (Masyitah, 2012:12).

Dengan demikian bahwa seorang dai adalah orang yang melakukan aktivitas dakwah untuk menyampaikan dakwah Islam kepada umat manusia. Melalui potensi dan keahlian yang dimilikinya seorang dai mengajak umat manusia untuk berbuat baik.

### **2.5.2 Cendikiawan (*Intellectual*)**

Cendikiawan merupakan sebutan bagi orang-orang yang berpendidikan dan mempunyai kemampuan dalam menganalisa masalah tertentu. Intelektual

berasal dari bahasa Inggris “*intellectual*” yang berarti *having or showing good mental powers and understanding* (memiliki atau menunjukkan kekuatan-kekuatan mental dan pemahaman yang baik). Sedangkan kata “*intelec*” diartikan sebagai “*the power of the mind by which we know, reason and think* (kekuatan pikiran yang dengannya kita mengetahui, menalar dan berfikir), di samping juga berarti sebagai seorang yang memiliki potensi tersebut secara aktual. Dari kata intelektual secara umum diartikan sebagai pemikir-pemikir yang memiliki kemampuan menganalisa terhadap masalah-masalah tertentu Quraish Shihab (dalam Susanti, 2013:5).

Cendekiawan atau intelektual tidak hanya sekedar orang yang mengadakan berbagai penelitian dan penalaran, tetapi cendekiawan adalah seorang yang di samping berpendidikan tinggi dan berusaha untuk mendalami berbagai disiplin ilmu, mereka juga merasa terpanggil untuk memperbaiki masyarakat serta menangkap aspirasi mereka, dan merumuskannya dalam bahasa yang mudah dipahami, juga menawarkan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat (Susanti, 2013:6).

Dari beberapa definisi cendekiawan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa cendekiawan adalah orang yang memiliki intelektual luas dan tinggi, menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, dan memiliki kemampuan analisa sebuah masalah dan mencoba mengatasi berbagai persoalan yang terjadi untuk kemaslahatan masyarakat.

## **2.6 Facebook Sebagai Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan**

*Facebook* adalah jaringan media sosial (*social media network*) tempat bersosialisasi di dunia maya. Dengan facebook kita menemukan teman dan berinteraksi dengan berbagai macam orang (*facebooker*) dari seluruh dunia. Didasarkan menurut Boyd dan Ellison (dalam Diina, 2013:7) mengemukakan bahwa salah satu manfaat dari penggunaan *facebook* adalah pengguna dapat bebas mengekspresikan dirinya dengan memanfaatkan fitur-fitur di facebook. Kemudian menurut Kindarto (dalam Diina, 2013:7) mengungkapkan bahwa



*facebook* juga mempunyai berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya demi mencapai kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial dengan pengguna lain. Status Update merupakan fitur *facebook* yang dapat digunakan oleh pengguna untuk menuliskan status terbaru yang dapat diisikan pada kolom *whats on your mind* di halaman *news feed*.

Dari hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Singgih (2011:52) dengan judul penelitian: Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Dalam Menciptakan Hubungan Akrab. Dari hasil penelitian yang dilakukannya itu bahwa penggunaan internet sebagai media komunikasi dapat menimbulkan keakraban, kepercayaan, dan kasih sayang yang cukup tinggi. Selain itu berkomunikasi melalui internet juga dapat menimbulkan sifat keterbukaan.

Kemudian seperti yang dilansir oleh media online Biskom.web.id (19 April 2011), kedahsyatan yang dimiliki oleh *facebook* adalah kemampuannya untuk menyebarkan informasi dalam sekejap kepada jutaan pengguna *facebook* di seluruh Indonesia. Selain itu, *facebook* dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang bersifat gerakan sosial. Berdasarkan berita yang ditulis Biskom online edisi 19 April 2011 berjudul “BIN Ikut Pantau Aktivitas Jejaring Sosial.” Berikut kutipan berita dari Biskom:

...Facebook dan Twitter memang memiliki peran sentral dalam memobilisasi aksi massa demonstran di Mesir, yang kemudian berhasil menumbangkan Presiden Hosni Mubarak.

Di dalam negeri, kekuatan jejaring sosial juga tercatat dalam berbagai peristiwa besar, mulai dari mobilisasi dukungan terhadap Prita Mulyasari hingga gerakan pembebasan pimpinan KPK, Bibit Samad Riyanto dan Chandra M. Hamzah...

Selain sebagai media komunikasi sosial, *facebook* juga digunakan sebagai media keagamaan yaitu salah satunya adalah untuk berdakwa bagi para da'i.

Mengutip dari M. Agus Syafii pendiri Komunitas "Page *Facebook* Mukjizat Sholat dan Doa," mengatakan jejaring sosial seperti *facebook* atau

*twitter* bisa menjadi media dakwah dan alat untuk menyebarkan kebaikan. *Facebook* sebagai layanan jejaring sosial telah berhasil menghadirkan dunia virtual tersendiri bagi umat manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadinya (Republika.co.id, 16 April 2012).

Kemudian media islam online Albayan.co.uk (7 Juli 2012), menyebutkan ada beberapa fasilitas facebook yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah sebagai berikut:

1. Group. Dengan cara membuat group yang mengajak kepada kebaikan dan kemuliaan sejati ajaran Islam. Komunitas yang bergabung dalam group ini dapat berbagi informasi dengan leluasa.
2. Mengirim pesan kepada teman berisi nasehat, pengetahuan Islam, dan pesan-pesan luhur lainnya.
3. Mempromosikan Islam kepada non-muslim, setelah sebelumnya menguasai bahasa mereka; dan menjelaskan agama Islam dengan simpel dan dapat diterima.
4. Mengkonter group atau forum-forum yang memojokkan Islam, dengan cara membantah klaim yang mereka lontarkan, atau memblokir dan melaporkannya kepada admin FB.

## **2.7 Teori Yang Digunakan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Cyber community* (*Cyber Community Theory*) oleh Marc J. Smith. *Cyber Community Theory* atau yang sering disebut dengan teori Komunikasi Dunia Maya merupakan teori paling akhir dalam pengembangan ilmu komunikasi atau sosiologi komunikasi. Perkembangan internet menjadi penyebab terbentuknya komunikasi dan kelompok dunia maya pada akhirnya akan membangun konstruksi sosial media baru. Dunia maya sebagai *new media* lebih menekankan bagaimana konstruksi sosial media dan dapat memberikan kontribusi terhadap manusia. Hadirnya dunia maya ini diumpamakan bahwa manusia memiliki kehidupan baru di atas dunia nyata Bungin (dalam Wahyudi, 2013:6). Teori *Cyber Community* ini lebih menekankan kepada kelompok sosial (*social community*) yang berkembang di dalam dunia maya, dan melihat bagaimana tercipta atau terbentuknya, bagaimana komunikasi

kelompok, bagaimana sebuah media kelompok mengkonstruksi pesan penggunaannya.

Menurut Marc Smith (dalam Wahyudi, 2013:17), menjelaskan bahwa ada tiga aspek interaksi dunia maya yang dapat membentuk komunikasi yang berlangsung, yaitu:

1. Interaksi virtual bersifat aspatial (tidak kenal ruang gerak). Artinya komunikasi dapat terjalin meskipun jarak memisahkan antara komunikator dan komunikan yang sangat jauh.
2. Interaksi virtual yang menggunakan sistem WELL (berkomunikasi berbasis data berupa kata-kata menggunakan jaringan internet) bersifat asinkron (tidak beriringan). Komunikasi bisa saja tidak langsung mendapatkan timbal balik, karena tidak semua pengguna fasilitas dunia maya selalu dapat mengakses internet.
3. Komunikasi yang dimediasi oleh komputer lebih cenderung bersifat astigmati terkait dengan diferensiasi sosial. Artinya tidak ada perbedaan sosial yang terjadi di dunia maya, karena status sosial di dunia maya tidak dapat terlihat. Sehingga semua pengguna dunia maya memiliki strata sosial yang sama.

Selain itu komunitas maya (*cyber community*) terbentuk dari sebuah kumpulan atau kelompok anggota jaringan yang terjalin atas motif tertentu seperti hobi, cara pandang, kesamaan latar belakang (pendidikan, budaya, agama, profesi atau sebagainya). Pembentukan komunitas maya itupun, terjadi pada pembentukan komunitas nyata. Identitas inilah yang menjadi simbol penghubung dalam membentuk relasi (Wahyudi, 2013:7).

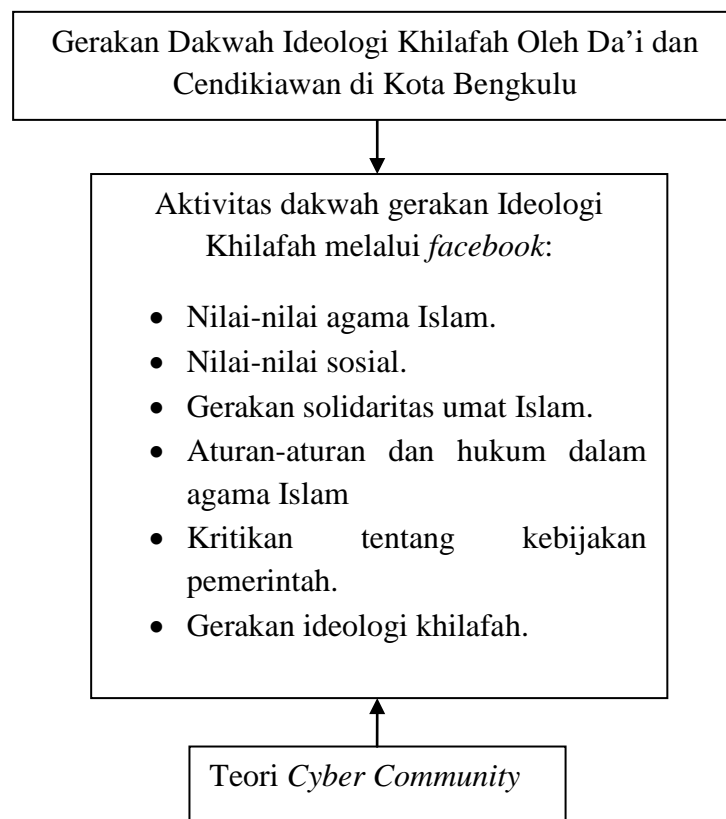
## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Untuk lebih mudah memahami alur penelitian ini peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini merupakan suatu rumusan dari identifikasi masalah, rumusan masalah, dan landasan teori yang telah diuraikan

pada tinjauan pustaka. Hal ini tentunya sangat berguna dalam menjelaskan proses komunikasi sosial dan keagamaan di dalam penelitian ini.

Adapun disini peneliti bermaksud untuk mengangkat sebuah fenomena Aktivitas Dakwah Gerakan Ideologi Khilafah Melalui Pemanfaatan Facebook (studi pada dai dan cendikiawan muslim di Kota Bengkulu) berdasarkan teori *Cyber Community*.

**Gambar 1.** Kerangka pemikiran penelitian



Keterangan Kerangka Pemikiran:

Pemanfaatan *facebook* sebagai media komunikasi sosial dan keagamaan oleh dai dan cendikiawan muslim. Disini peneliti mengangkat sebuah fenomena mengenai Aktivitas Dakwah Gerakan Ideologi Khilafah Melalui Pemanfaatan Facebook yang di dakwahkan oleh dai dan cendikiawan muslim di Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana konstruksi sosial dalam dunia maya, bagaimana terciptanya kelompok-kelompok, dan bagaimana

komunikasi kelompok serta bagaimana sebuah media kelompok di dunia mengkonstruksi pesan penggunaannya. Dai dan cendikiawan muslim mengkonstruksi pesan-pesan agama yang kaitannya untuk mendakwahkan gerakan ideologi melalui postingan status di *facebook*. Dari beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan dai dan cendikiawan di *facebook* adalah untuk membangun opini publik (*issue Public*) yang berkembang di masyarakat. Komunikasi dakwah yang terbangun dalam *facebook* tersebut berupa forum diskusi tentang isu sosial dan keagamaan. Kemudian pemanfaatan *facebook* sebagai media dakwah akan ditinjau menggunakan teori *Cyber Community*, karena teori menjelaskan tentang terbentuknya kelompok dan komunikasi dalam mengkonstruksi pesan. Teori *Cyber Community* sekaligus menjadi pisau analisis untuk menganalisis fenomena pemanfaatan *facebook* sebagai media untuk mendakwahkan gerakan ideologi di Kota Bengkulu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Paradigma Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaik tentunya diperlukan sebuah metode yang benar. Maka Suatu penelitian karya ilmiah, seorang peneliti harus memahami metodologi yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu untuk diolah dan dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari pemecahannya (Bachtiar, 1997: 1).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009:56).

Menelaah dari berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrumen pengumpulan data. Karena itu, periset atau peneliti dalam hal ini dapat menggunakan wawancara mendalam, rekaman, kuisisioner (hasil survei), observasi, dokumentasi-dokumentasi, bukti-bukti fisik dan lain sebagainya. Kemudian (Kriyantono, 2009:65) Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi dan bukti visual sebagai instrumen pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan teori *Cyber Community*, digunakan sebagai pisau analisis dalam membahas tentang Aktivitas Dakwah Gerakan Ideologi Khilafah Melalui Pemanfaatan Facebook (studi pada dai dan cendikiawan muslim di Kota Bengkulu).

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun alasan bagi penulis memilih metode tersebut adalah karena permasalahan yang peneliti angkat merupakan permasalahan yang belum jelas, masih bersifat umum serta kompleks. Dengan demikian akan mengalami kesulitan jika menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena harus digali secara mendalam mengenai substansi permasalahan yang ada.

Disini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data. Penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2005:54).

Peneliti menggunakan metode deskriptif pada penelitian, karena peneliti ingin menyajikan gambaran, representasi atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai data-data yang didapat oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, peneneliti juga ingin merekonstruksi kembali data penelitian yang didapat dari hasil wawancara, pengamatan terhadap subjek penelitian untuk mengetahui aktivitas komunikasi yang berlangsung.

### **3.3. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh dari informan secara langsung yang dikumpulkan melalui observasi atau survey lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari dai dan cendikiawan muslim yang mendakwahkan ideologi khilafah melalui facebook di Kota Bengkulu. Adapun pengertian menurut

(Marzuki, 2002:55) “Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya”.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari buku literatur, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh informan penelitian yang bersangkutan atau media lain mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh dai dan cendekiawan muslim di Kota Bengkulu.

Pengertian data sekunder menurut Menurut (Marzuki, 2005:56), menjelaskan bahwa Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti, dalam konteks penelitian ini data tersebut adalah data yang diperoleh peneliti berkaitan dengan penggunaan buku, kliping Koran, makalah di seminar, dan juga dari internet. Disini peneliti menggunakan data sekunder berupa buku, surat kabar, skripsi dan internet.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu dari atau gabungan dari beberapa metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi (Kriyantono, 2009: 93).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Studi Lapangan, teknik ini ditempuh dengan cara:
  - a. Observasi/ Pengamatan

Observasi, yaitu pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, dicatat dan direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan objek yang



diteliti. Dalam proses observasi di lapangan peneliti melakukan pemilihan dan penetapan informan penelitian. Pemilihan Informan penelitian dalam hal ini adalah para dai dan cendikiawan muslim yang mendakwahkan gerakan ideologi khilafah melalui pemanfaatan *facebook* di Kota Bengkulu. Aktivitas observasi yang dilakukan adalah mengamati postingan status *facebook* dai dan cendikiawan muslim di *facebook*, dan postingan status yang berkaitan dengan penelitian. Untuk itu peneliti melakukan observasi pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh dai dan cendikiawan di jejaring *facebook*, sehingga peneliti akan mendapatkan data yang diperlukan.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data secara lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2006:98). Wawancara penelitian ini dilakukan secara mendalam pada dai dan cendikiawan muslim yang terlibat secara langsung pada aktivitas dakwah gerakan ideologi khilafah melalui pemanfaatan *facebook*. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data yang mendalam dari informan di lapangan. Wawancara yang dilakukan bersifat luwes karena peneliti dapat melakukan wawancara dengan informan dalam hal ini dai dan cendikiawan muslim yakni di rumah dan ditempat yang memungkinkan melakukan wawancara. Wawancara juga menggunakan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat dirubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara berlangsung.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan informasi berupa data dari dokumen tertulis atau catatan. (Kriyantono, 2008: 234). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan membuat dokumentasi berupa dokumen publik dan dokumen pribadi seperti foto, selebaran atau hal-hal lainnya yang dirasa dibutuhkan. Catatan lapangan ini sangat berguna untuk mencatat hasil penemuan di lapangan, karena tidak semua pengamatan peneliti disimpan dalam memori peneliti.

### 2. Studi Kepustakaan (*liberary research*)

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca, mempelajari dan menganalisa buku-buku, surat kabar cetak dan Online, majalah dan laporan penelitian, dokumen-surat dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 3.5. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif perlunya penentuan informan yang berfungsi untuk mendapatkan informasi secara maksimum. Oleh karena itu, orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Dai dan cendikiawan muslim menguasai dan memahami tentang dakwah gerakan khilafah
2. Dai dan cendikiawan muslim sedang terlibat atau melakukan aktivitas dakwah ideologi khilafah melalui *facebook* khususnya di Kota Bengkulu.
3. Dai dan cendikiawan muslim merupakan pengguna facebook yang aktif melakukan dakwah melalui *facebook*.
4. Dai dan cendikiawan muslim mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*, artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal aktivitas dakwah yang mereka lakukan. Teknik *purposive sampling* ini digunakan untuk menggali data informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai aktivitas dakwah dai dan cendikiawan muslim melalui *facebook* dalam mendakwahkan gerakan ideologi khilafah di Kota Bengkulu. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari dai dan cendikiawan muslim yang menjadi pelaku dakwah di *facebook*.

Informan penelitian terdiri dari enam dai dan satu orang cendikiawan muslim. Keenam dai tersebut yakni Syamlan, Amin, Safari, dan Aprizen, serta Syahril. Enam dai di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Dimana syaratnya adalah dai yang aktif mendakwahkan gerakan ideologi khilafah melalui *facebook* di Kota Bengkulu. Kemudian informan penelitian yang berasal dari kalangan cendikiawan terdapat satu orang yakni Widiono. Informan dari cendikiawan hanya terdapat satu orang saja. Hal tersebut dikarenakan peneliti menetapkan kriteria khusus bagi cendikiawan yang dapat menjadi informan penelitian. Adapun kriteria seorang cendikiawan yang dapat menjadi informan penelitian yakni cendikiawan muslim yang aktif mendakwahkan gerakan ideologi khilafah melalui *facebook* di Kota Bengkulu. Selain itu, penetapan seorang cendikiawan itu memiliki syarat yakni seorang muslim yang memiliki intelektual luas dan tinggi, menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, dan memiliki kemampuan menganalisa sebuah masalah dan mencoba mengatasi persoalan yang terjadi untuk kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, Widiono adalah seorang cendikiawan muslim yang melakukan dakwah gerakan khilafah melalui pemanfaatan *facebook* di Kota Bengkulu.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Merujuk kepada Moleong (dalam Kriyantono, 2009:165) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat

dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari penjelasan ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam proses menganalisis data peneliti perlu proses pengorganisasian, mengurutkan data ke dalam pola, mengkategorikan dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dalam rumusan hipotesis kerja.

Tahap analisis data sangat berperan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dimana analisis data yang digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Melalui data kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang berifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi (Kriyantono, 2009: 194).

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang diarahkan untuk menjelaskan dan memahami hasil penemuan penelitian di lapangan mengenai pemanfaatan *facebook* sebagai media dakwah gerakan ideologi khilafah oleh dai dan cendikiawan muslim di Kota Bengkulu.

Teknik analisis data dengan cara mengorganisasikan data yang berhubungan dengan pemanfaatan *facebook* sebagai media untuk mendakwahkan gerakan khilafah oleh dai dan cendikiawan muslim di Kota Bengkulu. Dalam penelitian kualitatif data-data ini di peroleh dengan beberapa cara yang kemudian diolah secara mensistemasi data tersebut sesuai dengan kategori-kategori yang digunakan. Menurut Miles & Huberman (1992:20) tahapan analisis data sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai hasil observasi. Disini peneliti akan memasukan data penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi yang di lapangan.

## 2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data adalah salah satu bentuk analisis yang menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti mencari ketika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini akan berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

## 4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Sedangkan penarikan kesimpulan

atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Menurut Miles (1992:20) kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yaitu merupakan validitasnya.

### 3.7. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Keikutsertaan peneliti dalam instrumen (alat), tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
  - b. Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian diri memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.
  - c. Kecukupan referensial yakni bahan-bahan tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.
2. Teknik triangulasi

Metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk

keperluan, pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moeleong, 2002 : 330).

Untuk itu, menurut Moeleong (2002:178), menjelaskan triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Maka dari hasil reduksi data, penelitian ini nanti akan didapatkan sebuah kesimpulan yang terperinci mengenai permasalahan penelitian mengenai aktivitas dakwah gerakan ideologi khilafah melalui pemanfaatan *facebook*.